



Aktualisasi Amanat Agung Yesus Melalui Tinjauan Historis Pertumbuhan Gereja Kristen Di Pulau Batam

Ediman Jonson Manurung¹, Alwyn Hendriks², Stimson Hutagalung³, Rolyana Ferinia⁴

Magister Filasafat Universitas Advent Indonesia^{1,2,3,4}

edimanmanurung@yahoo.com

Abstarct: *Batam Island has diverse social characteristics that are shown by many ethnicities, traditions, and religions. This diversity exists as a result of the population on this island is dominated by domestic migrants from all around Indonesia. In line with the expansion of industry in Batam, the island's population is rapidly increasing, which is accompanied by the establishment of various types of worship places. Based on population growth, it is essential to examine the historical development of churches of all denominations as well as the establishment of worship places in other religions. The research method used in this writing is qualitative research method by conducting literature review related to church growth. The result of this historical review was, the growth of Christian churches in Batam is not as fast as the growth of mosques, but that does not mean it has decreased in number. They continue to grow and shift geographically in various ways. Clearly, Christianity has spread far from its historical origins and supports Jesus' great commission of making disciples of all nations, baptizing him, and teaching the gospel throughout the world.*

Keywords: Church Establishment, Discipleship, Baptism. Preach the Gospel

Abstrak: Pulau Batam merupakan wilayah dengan unsur masyarakat heterogen yang ditunjukkan dengan keberagaman suku, adat istiadat, serta agama yang dianut oleh masyarakat pulau Batam. Keberagaman ini terbentuk karena masyarakat di pulau Batam didominasi oleh pendatang yang berasal dari seluruh Indonesia. Seiring dengan pertumbuhan industri di pulau Batam, maka pertumbuhan penduduk juga meningkat pesat dan diikuti juga bertumbuhnya berbagai macam rumah ibadah. Berdasarkan latar belakang pertumbuhan penduduk tersebut, maka perlu dilakukan tinjauan historis perkembangan gereja dari semua denominasi dan juga berdirinya rumah ibadah agama-agama lainnya. Penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif dengan melakukan penelitian kepustakaan atau kajian literatur yang berhubungan dengan pertumbuhan gereja. Hasil tinjauan historis ini adalah pertumbuhan gereja Kristen tidak sepesat pertumbuhan masjid tetapi bukan berarti berkurang dalam jumlah. Mereka terus bertumbuh dan bergeser secara geografis dalam berbagai cara, Jelas agama Kristen telah menyebar jauh dari asal usul historisnya dan mendukung amanat agung Yesus yaitu menjadikan semua bangsa murid, membaptiskannya dan mengajar injil keseluruh dunia.

Kata Kunci: Pertumbuhan Gereja, Pemuridan, Baptisan, Memberitakan Injil

1. Pendahuluan

“Pada 1970-an, Pertamina mulai mengembangkan Batam sebagai basis logistik dan operasional industri minyak dan gas. Kemudian, sesuai Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada sebuah instansi pemerintah yang disebut Badan Pengembangan Industri Batam atau Badan Pengusahaan Batam”.¹

Perkembangan pulau Batam yang dinamis membawa berbagai pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat Batam. Tumbuhnya pusat-pusat industri, perkotaan dan niaga sebagai pusat kegiatan ekonomi berdampak pada besarnya arus tenaga kerja, sehingga mengakibatkan tingkat urbanisasi yang tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan jumlah penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk hal tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah rumah ibadah, khususnya gereja-gereja Kristen di Batam.

Dengan masifnya arus urbanisasi, hal ini berdampak pada tumbuh suburnya pemukiman rumah-rumah kumuh disudut-sudut kota yang sebenarnya tidak layak huni yang disebut juga rumah-rumah liar. Hal ini merupakan tantangan bagi gereja di pulau Batam, dampak urbanisasi yang berlebihan telah mempengaruhi taraf hidup masyarakat, sehingga melemahkan tingkat ekonomi masyarakat, dan pada akhirnya menjadi pekerjaan rumah bagi gereja. “Gereja dan orang Kristen mungkin salah memahami misi Gereja hanya dari perspektif spiritualitas pribadi dan tidak merasa berkewajiban untuk memikirkan tanggung jawab sosial, Memang, misi Gereja terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan, termasuk aspek sosial. Oleh karena itu, gereja harus berhati-hati dan mengupayakan kehidupan sosial yang lebih baik dalam masyarakat di mana ia berada.”²

Hal tersebut dikuatkan oleh Stimson bahwa “Ada beberapa kendala untuk dapat menyampaikan kabar Injil ke seluruh dunia yaitu sulit untuk memastikan bahwa Injil sudah sampai ke seluruh dunia mengingat jumlah penduduk dunia telah mencapai angka 7 miliar orang, dan masih banyaknya negara-negara

¹ Aris SE Tiyanto et al., “Sejarah Pemerintahan Di Batam,” last modified 2012, <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/pemerintahan/sejarah-pemerintahan-di-batam/index.html>.

² Kalis Stevanus, “Rekonstruksi Paradigma Dan Implementasi Misi Gereja Di Indonesia Masa Kini,” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 105–115, <https://e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata>.

berkembang yang membutuhkan dimana tingkat pendapatan perkapitanya masih rendah, jumlah pengangguran tinggi, tingkat pendidikan rendah, dan penggunaan IPTEK minim”³ Demikian juga kendala yang sama terjadi di pulau Batam. Dengan terjadinya urbanisasi di Pulau Batam, mungkinkah pertumbuhan gereja dilakukan? Inilah yang menjadi rumusan masalah penelitian ini.

Itu sebabnya, tujuan penelitian ini adalah agar gereja dapat berperan aktif untuk mengajarkan firman Tuhan tentang perlunya peningkatan iman umat Kristen, sebab jika iman sudah kuat maka ekonomi umat juga akan kuat, jika ekonomi umat kuat maka pertumbuhan gereja akan meningkat. Sebab dengan firman Tuhan dapat mengubah cara pandang, cara berpikir, cara bertindak dari umat manusia. Hal itulah dijelaskan oleh Stimson bahwa “Alkitab yang terdiri dari kitab-kitab yang di tuliskan oleh para nabi yang berisi uraian kasih Allah yang begitu besar kepada manusia mempunyai kuasa yang sanggup mengubah dan membuat berbahagia barang siapa yang ‘membaca,’ ‘mendengar’ dan ‘menuruti’ (Why. 1:3) apa yang tertulis di dalam Alkitab.”⁴

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan literatur dan kajian Pustaka (*library research*). Penelitian ini akan membahas konteks teologis dari Matius 28:18,19, dan langkah-langkah pengabaran injil kemudian mencari fakta pertumbuhan gereja dalam kurun waktu tertentu yaitu kurun waktu 2000

3. Hasil dan Pembahasan

A. Konteks Teologis dari Matius 28:18-20

Kitab Matius menuliskan “Yesus berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”⁵

³ Stimson. Hutagalung, “Interpretasi Teologis :Injil Akan Diberitakan Di Seluruh Dunia Sesudah Itu Barulah Tiba Kesudahan Dalam Matius 24:14 Di Masa Pandemi Covid-19” (n.d.): 23–24.

⁴ S. Hutagalung, “Firman Tuhan: Pelita Dan Pedang Bermata Dua,” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 1–14.

⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *ALKITAB* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008).

*Ediman Jonson Manurung, Alwyn Hendriks, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia:
Aktualisasi Amanat Agung Yesus Melalui Tinjauan Historis Pertumbuhan Gereja
Kristen Di Pulau Batam*

“Matius 28:18–20 menyatakan bahwa otoritas Yesus di Surga dan di bumi adalah otoritas global, dan penugasan murid-murid Yesus untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya adalah panggilan untuk misi global. Kesimpulannya adalah bahwa Amanat Agung dalam Matius 28:18-20 adalah panggilan untuk misi global yang harus dilihat sebagai klimaks Injil kemana seluruh Injil bergerak, tetapi perlu diapresiasi bahwa itu lebih melihat ke masa depan daripada kembali ke masa lalu.”⁶

“Injil adalah kabar baik yang telah dipercayakan kepada setiap orang Kristen. Alkitab memaparkan dengan jelas bahwa semua orang Kristen adalah saksi Kristus (Kis. 1:8; 2 Kor. 5:20) yang diberi Amanat Agung (Mat. 28:18-20; Mrk. 16:15). Setiap orang Kristen memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjadi saksi yang baik dan bertanggung jawab dalam mengabarkan Injil kepada orang lain, yakni dunia non-Kristen”⁷

Putu berpendapat bahwa “Injil Matius pasal 28:18-20 ini sering diartikan sebagai Amanat Agung yang selalu dikaitkan dengan penginjilan atau menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus.”⁸ Stephen berkata “Amanat Agung bukan sekedar agung tetapi amanat yang paling agung di dalam sejarah.”⁹

B. Arti Amanat Agung

Kata Amanat/ama; nat di dalam kamus yang berarti:

1. Pesan; Perintah, 2. Deskripsi (diperintahkan) 3. Saran, 4. Makna, 5. Gagasan.”¹⁰

Mengingat gereja sebagai utusan Kristus ke dalam dunia, maka gereja perlu melaksanakan tugas utama mereka yaitu menjangkau atau menginjili orang-orang yang belum mengenal Kristus. Jika gereja menjalankan misi maka gereja itu merupakan gereja yang misioner.

Istilah Amanat Agung ini digunakan karena merupakan pesan, perintah yang disampaikan oleh Tuhan Yesus yang disampaikan menjelang kematian-Nya kepada murid Yesus untuk menjadikan semua suku, kaum, bangsa menjadi murid-Nya dan memperoleh karunia keselamatan.

C. Tujuan Amanat Agung.

⁶ Mookgo S. Kgatele, “Globalisation of Missions: An Exegesis on the Great Commission (Mt 28:18–20),” *In die Skriflig/In Luce Verbi* 52, no. 1 (2018): 1–7.

⁷ Kalis Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1–19.

⁸ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144.

⁹ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Momentum, 2004).

¹⁰ Kbbi.web.id, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d., <https://kbbi.web.id/amanat>.

Silitonga mengatakan “pelaksanaan Amanat Agung menurut Matius 28:18-20 secara kelembagaan gereja harus dilakukan secara sistematis dalam konteks dewasa ini sehingga dapat berada di satu tempat untuk membangun iman dan pada akhirnya untuk memuji Tuhan.”¹¹ “Gereja yang dimaksud dalam hal ini adalah sekumpulan orang percaya atau komunitas Kristen yang diidentifikasi sebagai gereja lokal.”¹²

Stimson berkata “Bila dihubungkan dengan Gereja, maka kita dapati bahwa kata Tugas merupakan; kewajiban atau tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang memberikan tugas agung tersebut, yaitu Tuhan Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja.”¹³

Aby Gail berpendapat, “Berdasarkan teladan yang diterapkan oleh Yesus Kristus, Alkitab menceritakan dengan jelas bahwa Yesus benar-benar adalah seorang Guru yang menerapkan peranan-Nya dengan sempurna ditengah-tengah pengikut-pengikut-Nya. Yesus datang ke dunia menunjukkan pribadi Allah melalui kegiatan mengajar, berkhotbah, mengadakan mukjizat dan mendemonstrasikan teladan hidup yang sempurna”¹⁴

D. Klasifikasi Pertumbuhan Gereja

Gereja yang sehat adalah adalah gereja yang bertumbuh secara kualitas maupun kuantitas. Pertumbuhan kualitas maksudnya adalah pada jenis anggota yang ada di suatu gereja sedangkan kuantitas merujuk pada jumlah anggota yang ada di suatu gereja tersebut. “Roh Kudus membuat jemaat dengan berani memberitakan firman Allah (Kisah Para Rasul 4:31). Roh Kudus membuat Petrus dan Yohanes berani berbicara di depan Mahkamah agama (Kisah Para Rasul 4:8-12). Roh Kudus memimpin Petrus (Kisah Para Rasul 10:19- 20). Roh Kudus

¹¹ I Putu Ayub Darmawan, “Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144, https://www.researchgate.net/publication/342042812_Jadikanlah_Murid_Tugas_Pemuridan_Gereja_Menurut_Matius_2818-20/fulltext/5edf81f6a6fdcc476890f746/Jadikanlah-Murid-Tugas-Pemuridan-Gereja-Menurut-Matius-2818-20.pdf. Silitonga, R. 2018. “Amanat Agung Dan K.

¹² Ibid.

¹³ Stimson Hutagalung, “Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan,” *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 93-102, <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>.

¹⁴ Aby Gayel, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, “Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin Dan Keteladanan,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 102-119.

*Ediman Jonson Manurung, Alvyn Hendriks, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia:
Aktualisasi Amanat Agung Yesus Melalui Tinjauan Historis Pertumbuhan Gereja
Kristen Di Pulau Batam*

memberi petunjuk kepada jemaat di Antiokia (Kisah Para Rasul 13:2). Semua ini menunjukkan bahwa Roh Kudus menyebabkan pertumbuhan jemaat .”¹⁵

Pertumbuhan gereja adalah kehendak Tuhan, karena Tuhan sendiri ingin gereja-Nya bertumbuh. Hal tersebut di tuliskan dalam Firman-Nya. “ Kami wajib selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu, (2 Tesalonika 1:3)”¹⁶

Secara umum Pertumbuhan Gereja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

1. Pertama, Pertumbuhan biologis. “Pertumbuhan biologis adalah pertumbuhan yang dipicu oleh anggota komunitas yang melahirkan anak. Jumlah anggota gereja akan bertambah secara otomatis.”¹⁷
2. Kedua, “Pertumbuhan gereja melalui migrasi terjadi ketika jumlah anggota gereja meningkat karena perpindahan orang Kristen dari gereja lain, baik sesama denominasi maupun berbeda denominasi.”¹⁸
3. Ketiga, “Pertumbuhan gereja juga dibawa oleh para penginjil. Penginjilan dilakukan dengan memberitakan atau menceritakan Alkitab kepada orang lain sebagai Firman Tuhan.”¹⁹

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja biasanya adalah: faktor relasi, faktor pelayan jemaat, faktor kesadaran umat, faktor organisasi, dan faktor kebudayaan.

Stimson menuliskan bahwa factor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja adalah adanya manajemen strategis yaitu “menyusun rencana jangka panjang gereja agar kinerja gereja, kinerja pendeta, dan kinerja anggota jemaat meningkat melalui kepemimpinan pendeta yang akan dipengaruhi oleh lingkungannya (tetangga dilingkungan gereja, pemerintah, dan sejenisnya), dan anggota jemaat”²⁰ lebih lanjut Stimson berkata bahwa “peran pemimpin memberikan kontribusi yang signifikan

¹⁵ Hengki Wijaya, “Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul” (2019): 1–22.

¹⁶ Indonesia, *ALKITAB*.

¹⁷ Kosma Manurung, “Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja,” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Stimson Hutagalung et al., *Pertumbuhan Gereja*, ed. Bona Purba, *Yayasan Kita Menulis* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

dalam hubungan dengan pertumbuhan jemaat baik secara kualitas maupun kuantitas. hal-hal ini mencakup penyelesaian masalah-masalah dalam gereja dan memelihara anggota jemaat.”²¹

F. Pertumbuhan Gereja adalah pekerjaan Roh Kudus

Alkitab menjelaskan bahwa para pengikut Yesus yang percaya mulai menanti-nantikan Roh kudus seperti yang dijanjikan-Nya. Mereka membagi roti bersama, bersehati dan sepikir, hidup dalam Roh.

Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga, Yesus berkata, "Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi " (Kisah Para Rasul 1:8).”²² “Allah hadir dan diam dalam gereja yang adalah Bait Allah melalui Roh-Nya (Efesus 2:21-22), Tuhan bekerja melalui Roh Kudus untuk membangun gereja. Tanpa Roh Kudus, gereja tidak mungkin lahir pada hari Pentakosta. Roh Kudus memperlengkapi para murid untuk bersaksi dan memberitakan Injil (Kisah Para Rasul 1:8).”²³

“Sebaik apapun metode penginjilan yang digunakan kalau tidak disertai dengan kuasa Roh Kudus maka tidak akan pernah membuahkan hasil yaitu pertobatan. Yang membuat orang percaya kepada Yesus adalah Roh Kudus yang menginsafkan orang berdosa terhadap dosa, orang percaya hanya alat untuk mengkomunikasikan berita Injil.”²⁴

G. Penghambat Pertumbuhan Gereja

“Faktor penghalang dalam mengabarkan Injil adalah Gereja tidak melakukan penginjilan, gereja takut menginjil karena takut dikucilkan dan takut mengalami penganiayaan.”²⁵

Lebih lanjut dikatakan bahwa “Dalam perkembangannya banyak gereja-gereja saat ini yang sudah tidak lagi sesuai dengan tujuan Tuhan. Mereka sudah tidak lagi mau memberitakan Injil karena kepercayaan lain. Hal ini disebabkan karena adanya toleransi yang berlebihan dalam gereja. Toleransi yang berlebihan

²¹ Ibid.

²² Indonesia, *ALKITAB*.

²³ Wijaya, “Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul.”

²⁴ Kejar Hidup Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302.

²⁵ Ibid.

mengakibatkan gereja menyetujui semua pendapat agama, adat istiadat dan norma-norma kepercayaan lain.”²⁶

“Kebanyakan sekarang gereja juga sudah menjadi tempat perpecahan, saling tuduh dan saling menjebak satu dengan yang lain, dan ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri, gereja lebih bersikap eksklusif di banding inklusif”, “gereja lebih mengutamakan doktrin dibandingkan dengan praktek yang Yesus ajarkan.”²⁷

Itulah pentingnya dibentuk lembaga-lembaga gereja di setiap daerah khususnya di pulau Batam untuk menganyomi gereja gereja yang ada.

H.Pertumbuhan Rumah Ibadah di pulau Batam

Pertumbuhan rumah ibadah berdasarkan keterangan departemen agama Kota Batam sebagaimana table 1 dibawah²⁸ didapati bahwa pertumbuhan rumah ibadah di pulau Batam antara tahun 2000 sampai tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang paling signifikan adalah rumah ibadah umat Muslim dari 179 Mesjid pada tahun 2000 menjadi 808 Mesjid pada tahun 2019, mushollah dari 117 tahun 2000 menjadi 596 mushollah pada tahun 2019, kemudian diikuti dengan pertumbuhan rumah ibadah umat Kristen Protestan dari 56 Gereja pada tahun 2000 menjadi 484 gereja pada tahun 2019, dan kemudian rumah ibadah umat Budha dari 12 Vihara pada tahun 2000 menjadi 98 Vihara pada tahun 2019, sedangkan Pura pada tahun 2009 ada 1 bertambah menjadi 2 Pura pada tahun 2019. Jadi jumlah keseluruhan rumah ibadah dari berbagai agama di pulau Batam pada tahun 2000 ada sebanyak 364, bertumbuh pesat selama duapuluh tahun menjadi 1988 pada tahun 2019.

Tabel 1

Tahun	Mesjid	Mushola	Gereja	Vihara	Pura	Total
2000	179	117	56	12	1	365
2019	808	596	484	98	2	1.988

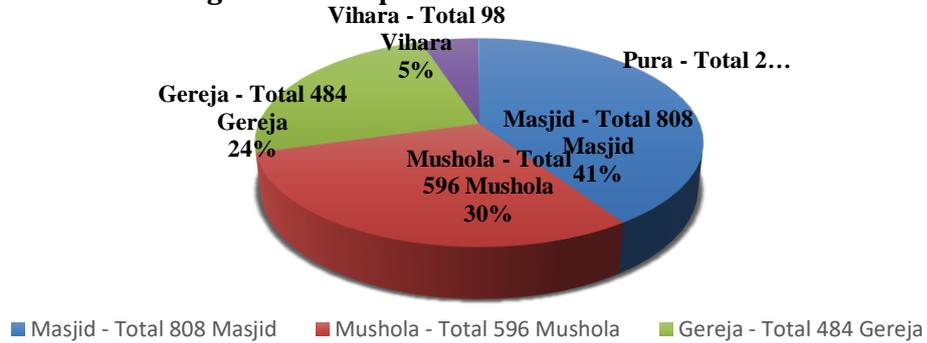
²⁶ Ibid.

²⁷ Christine Veronika Dawan and Firman Panjaitan, “Kasih Setia (Khesed)” (2018): 4–6.

²⁸ Kantor Departemen Agama Kota Kota Batam, “Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenisnya Tahun 2000-2019,” *Badan Pusat Statistik Kota Batam*, last modified 2021, <https://batamkota.bps.go.id/statictable/2020/06/23/76/jumlah-rumah-ibadah-menurut-jenisnya-di-kotabatam-1999-2019-.html>.

I. Perbandingan jumlah gereja dengan rumah ibadah agama lain di pulau Batam tahun 2019.

Grafik 1. Perbandingan jumlah gereja dengan rumah ibadah agama lain di pulau Batam Tahun 2019

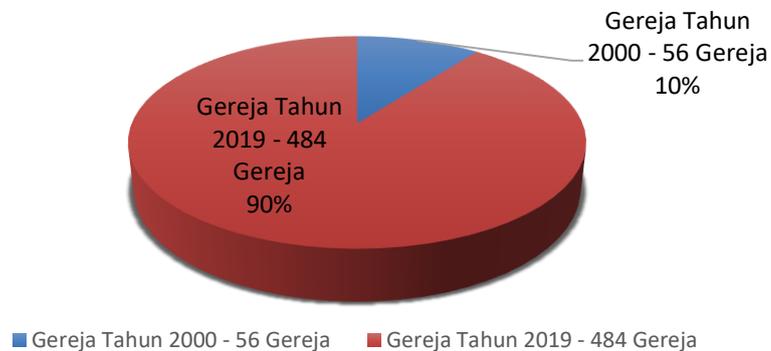


Keterangan grafik 1

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan perbandingan jumlah gereja dengan rumah ibadah agama lain di pulau Batam tahun 2019, didapati bahwa rumah ibadah umat Muslim, Masjid sebesar 41 % dan Musholah sebesar 30 %, sedangkan gereja sebesar 24 % serta Vihara 5% dan pura 0%.

J. Jumlah Gereja di pulau Batam antara tahun 2000 dan Tahun 2019.

Grafik 2. Perbandingan Jumlah Gereja antara Tahun 2000 dan tahun 2019.

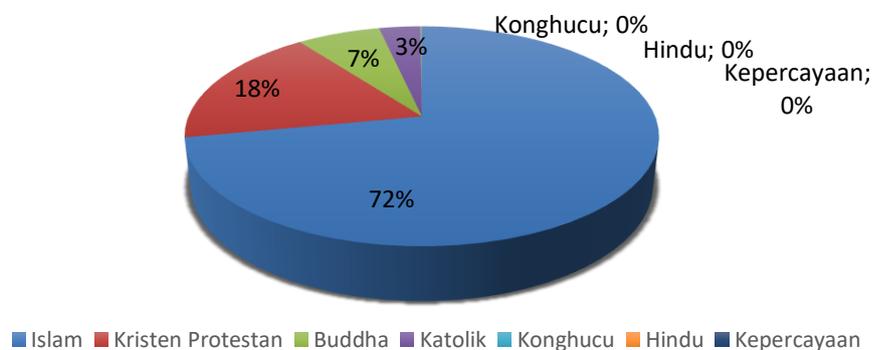


Keterangan Grafik 2

Berdasarkan grafik 2, perbandingan pertumbuhan gereja di pulau Batam antara tahun 2000 berjumlah 56 dan tahun 2019 berjumlah 484, maka dapatlah disimpulkan rata-rata pertumbuhan gereja pertahun adalah sekitar 24 gereja dari berbagai denominasi. Ini adalah suatu kemajuan dalam hal penyebaran ajaran Injil khususnya di pulau Batam.

K. Jumlah penduduk dan pemeluk agama di Batam

Grafik 3. Jumlah Penduduk dan Pemeluk Agama Batam



Keterangan grafik 3

Grafik 3 menunjukkan bahwa berdasarkan data sensus kependudukan tahun 2020, jumlah penduduk Pulau Batam adalah sebanyak 1.196.000, Jiwa.”¹

Didapati bahwa Pemeluk Islam adalah agama mayoritas di Pulau Batam, dengan 71,96%, Disusul Protestan (17,81%), Buddha (6,75%), Katolik 3,30%, Konghucu 0,10%, Hindu 0,06 dan Kepercayaan 0,02%.

4. Kesimpulan

¹ Badan Pusat Statistik Kota Batam, “Hasil Sensus Penduduk 2020, Penduduk Kota Batam 2020 1.196.396 Jiwa,” *Bps.Go.Id*, last modified 2020, <https://batamkota.bps.go.id/pressrelease/2021/03/02/388/hasil-sensus-penduduk-2020--penduduk-kota-batam-2020-1-196-396-jiwa.html>.

Amanat agung bukanlah sebuah konsep yang harus dimaknai dengan kegiatan penginjilan senantiasa, melainkan sebuah paket atau fase di mana pemuridan menjadi inti dari serangkaian kegiatan tersebut, sebab Gereja bisa hadir di mana saja merambah setiap tempat dan wilayah-wilayah yang ada di pulau Batam untuk memberikan proses pemuridan.

Memang pertumbuhan gereja Kristen tidak sepesat pertumbuhan masjid, tetapi bukan berarti berkurang dalam jumlah. Gereja harus terus bertumbuh dan bergeser secara geografis dalam berbagai cara, sehingga jumlah gereja di pulau Batam tahun demi tahun akan bertambah.

Setelah melihat perkembangan dan pertumbuhan gereja di Batam, maka gereja-gereja dari semua denominasi harus bergandengan tangan dengan satu hati, satu visi, dan satu tujuan bersama untuk menyelesaikan pekabaran Injil keseluruh dunia.

Dari sudut pandang geografis pulau Batam, yang dikenal sebagai Kepulauan Riau, masih banyak pulau-pulau kecil di sekitar Batam yang belum pernah mendengar tentang keselamatan melalui Yesus Kristus. Itulah sebabnya perlu bagi setiap gereja membuat visi dan misi untuk mencapai penduduk setempat, terutama mereka yang mendiami pulau-pulau kecil dan mereka yang tinggal di pesisir pantai pulau Batam.

Daftar Pustaka

- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144.
- . "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144. https://www.researchgate.net/publication/342042812_Jadikanlah_Murid_Tugas_Pemuridan_Gereja_Menurut_Matius_2818-20/fulltext/5edf81f6a6fdcc476890f746/Jadikanlah-Murid-Tugas-Pemuridan-Gereja-Menurut-Matius-2818-20.pdf. Silitonga, R. 2018. "Amanat Agung Dan K.
- Dawan, Christine Veronika, and Firman Panjaitan. "Kasih Setia (Khesed)" (2018): 4–6.
- Gayel, Aby, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin Dan Keteladanan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 102–119.
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta, 2005. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ediman Jonson Manurung, Alwyn Hendriks, Stimson Hutagalung, Rolyana Ferinia: Aktualisasi Amanat Agung Yesus Melalui Tinjauan Historis Pertumbuhan Gereja Kristen Di Pulau Batam

Hutagalung, S. "Firman Tuhan: Pelita Dan Pedang Bermata Dua." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2014): 1-14.

Hutagalung, Stimson. "Interpretasi Teologis :Injil Akan Diberitakan Di Seluruh Dunia Sesudah Itu Barulah Tiba Kesudahan Dalam Matius 24:14 Di Masa Pandemi Covid-19" (n.d.): 23-24.

Hutagalung, Stimson. "Tugas Panggilan Gereja Koinonia: Kepedulian Allah Dan Tanggung Jawab Gereja Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Koinonia* 8, no. 2 (2016): 93-102. <https://jurnal.unai.edu/index.php/koinonia/article/download/2276/1645>.

Hutagalung, Stimson, Rudolf Weindra Sagala, Exon Pane, Bartholomeus Diaz Nainggolan, Joseph Sianipar, Jemmy C. Najooan, Budi Harwanto, Alwyn Hendriks, Reymand Hutabarat, and Davied Zebedeus. *Pertumbuhan Gereja*. Edited by Bona Purba. *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Indonesia, Lembaga Alkitab. *ALKITAB*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.

Kbbi.web.id. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.web.id/amanat>.

Kgatile, Mookgo S. "Globalisation of Missions: An Exegesis on the Great Commission (Mt 28:18-20)." *In die Skriflig/In Luce Verbi* 52, no. 1 (2018): 1-7.

Kota Batam, Badan Pusat Statistik. "Hasil Sensus Penduduk 2020, Penduduk Kota Batam 2020 1.196.396 Jiwa." *Bps.Go.Id*. Last modified 2020. <https://batamkota.bps.go.id/pressrelease/2021/03/02/388/hasil-sensus-penduduk-2020--penduduk-kota-batam-2020-1-196-396-jiwa.html>.

Kota Batam, Kantor Departemen Agama Kota. "Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenisnya Tahun 2000-2019." *Badan Pusat Statistik Kota Batam*. Last modified 2021. <https://batamkota.bps.go.id/statictable/2020/06/23/76/jumlah-rumah-ibadah-menurut-jenisnya-di-kotabatam-1999-2019-.html>,

Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286-302.

Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225-233.

Salmaa. "Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis-Jenis, Dan Langkah Melakukannya." *Penerbitdeepublish.Com*. Last modified 2021. <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/>.

Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 1-19.

———. “Rekonstruksi Paradigma Dan Implementasi Misi Gereja Di Indonesia Masa Kini.” *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 2 (2021): 105–115. <https://e-journal.sttiman.ac.id/index.php/efata>.

Tiyanto, Aris SE, Surya SE Murni, Abdul SIP Munif, Anita Taruli Nainggolan, Zuliyana, M. Faruk, Riduan, Said Yahya Al-attlas, Eki Zailan S.Sos Setiawan, and Yeny SS Karnely. “Sejarah Pemerintahan Di Batam.” Last modified 2012. <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/pemerintahan/sejarah-pemerintahan-di-batam/index.html>.

Tong, Stephen. *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum, 2004.

Wijaya, Hengki. “Prinsip-Prinsip Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul” (2019): 1–22.